



Pengelolaan *Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Pada Objek Wisata Pemandian Air Soda Tarutung

Apriliana Lase^{1*}, Jessica Ignatia Tambunan², Apriliani Lase³, Fitri Irda Notalya Gulo⁴
Insitut Agama Kristen Negeri^{1*}, Universitas Prasetya Mulya², Universitas Imelda Medan³,
Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan International Asia⁴
e-mail korespondensi: aprilianalase@iakn.ac.id*

Abstract: *Aspects of environmental sanitation and hygiene at the Soda Water Bath tourism object still do not meet operational standards in terms of the environment of the tourist attraction, food and drink and there is a lack of knowledge about environmental hygiene and sanitation at the tourist attraction. This research aims to obtain an overview of the implementation of sanitation facilities in public baths in the Tarutung Soda Water Baths tourist attraction area. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation with data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the management of sanitation facilities at the Tarutung soda water baths is still very poor and needs improvement to ensure environmental cleanliness. The environmental sanitation management techniques implemented by the management start from inadequate planning and maintenance, lack of provision of rubbish bins in the tourist area, lack of cleanliness in the bathroom area resulting in an unpleasant odor in the area near the bath, lack of a special room for changing clothes. for tourists, as well as food sanitation that still does not meet standard food sanitation requirements. The author hopes that the management of the Soda Water Baths tourist attraction can improve the condition of the tourist attraction's sanitation facilities, so that paying attention to cleanliness will create comfort for visitors, because the better the sanitation facilities at a tourist attraction, the higher the level of comfort for tourists.*

Keywords: *Hygiene, Sanitation, Soda Water Baths, Tarutung*

Abstrak: Aspek sanitasi dan hygiene lingkungan pada objek wisata pemandian Air Soda masih belum memenuhi standar operasional dari segi lingkungan objek wisata, makanan, minuman serta kurangnya pengetahuan tentang *hygiene* dan sanitasi lingkungan objek wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penerapan fasilitas sanitasi pada pemandian umum di kawasan objek wisata pemandian Air Soda Tarutung. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas sanitasi tempat wisata di pemandian air soda Tarutung masih sangat kurang dan perlu pembenahan untuk kebersihan lingkungannya. Teknik pengelolaan sanitasi lingkungan yang diterapkan oleh pihak pengelola dimulai dari perencanaan dan pemeliharaan yang belum memadai, kurangnya penyediaan tong sampah pada area tempat wisata, kurangnya kebersihan pada area kamar mandi sehingga mengeluarkan bau yang tak sedap di area dekat pemandian, tidak adanya ruang khusus mengganti baju untuk wisatawan, serta sanitasi makanan yang masih belum memenuhi standart persyaratan sanitasi makanan. Penulis berharap untuk pihak pengelola objek wisata pemandian Air Soda dapat memperbaiki kondisi fasilitas sanitasi objek wisata tersebut, sehingga dalam memperhatikan kebersihan maka akan menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung, karena semakin baik fasilitas sanitasi pada sebuah objek wisata maka akan semakin tinggi tingkat kenyamanan bagi wisatawan.

Kata kunci : *Hygiene, Sanitasi, Pemandian Air Soda, Tarutung*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan ilmu yang melibatkan banyak pelaku pariwisata serta industri yang berperan baik yang mendukung pariwisata (Ridwan dan Aini, 2019). Objek wisata yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sarana dan prasarana dalam memenuhi aspek kesehatan lingkungan seperti hygiene, personal, sanitasi makanan, penyediaan air bersih,

saluran pembuangan air limbah, toilet, kondisi ruang kantor, kondisi musholla (Fatmawati, et al, 2018). Kondisi yang tidak sehat dapat menyebabkan banyak masalah penyakit di seluruh dunia, masalah kebersihan berhubungan dengan penularan berbagai penyakit menular seperti kolera, diare, dan disentri. (Fitri, 2021). Kurangnya sanitasi lingkungan akan berpotensi menimbulkan berbagai penyakit lainnya (Widyastuti, 2019). Sarana sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang erat bagi kenyamanan pengunjung sebuah objek wisata (Fadhila et al, 2021).

Objek wisata adalah segala yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik sehingga wisatawan mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Jayanti, 2019). Objek wisata sering sekali menjadi wadah tempat penularan penyakit hal ini banyak di dukung oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga penularan penyakit dapat terjadi pada wisatawan yang berkunjung. ebersihan tempat wisata tersebut. Para pelaku wisata, pemerintah, maupun masyarakat yang harus menyediakan setiap fasilitas sanitasi bagi kenyamanan dan kesehatan pengunjungnya (Muryani & Sujarno, 2018).

Pemandian Air Soda merupakan objek wisata yang berada di daerah Tapanuli Utara yang cukup memiliki potensi untuk terus berkembang. Mata Air Soda ini terletak di kaki bukit pegunungan daerah Tarutung, letaknya di Desa Parbubu I, Kabupaten Tapanuli Utara. Objek wisata pemandian ini berjarak satu kilometer dari pusat kota Tarutung. Dalam perkembangan sebuah tempat wisata, kepuasan wisatawan adalah yang sangat di perlukan (Lumbantobing, 2023). Objek Wisata Pemandian Air Soda merupakan tempat wisata unik dan jarang ditemui di tempat wisata lainnya, karena mata air pemandian Air Soda secara alami mengeluarkan gelembung-gelembung gas soda. Keunikan tempat ini mampu menarik wisatawan untuk berkunjung kesana (Sinaga, 2018). Saat ini objek wisata pemandian Air Soda di kelola oleh pelaku wisata secara individu berupaya mempertahankan objek wisata tersebut di daerah Kawasan wisata Tarutung sehingga objek wisata ini tidak bekerjasama dalam pembangunannya dengan pemerintah. Hal ini menjadikan objek wisata tersebut kurang dalam pengembangan fasilitas sanitasi. Masih banyak ditemukan kondisi lingkungan yang kurang diperhatikan dan tidak terawat, banyak sampah yang berserakan dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung membuang sampah pada tempatnya dan sering sekali membuang sampah sembarangan. Fasilitas sanitasi seperti tempat sampah banyak tidak tertutup, jarak antara posisi tempat sampah dengan orientasi pengunjung sulit dijangkau hanya diletakkan di beberapa titik saja, tidak merata, dan masih banyak area yang tidak memiliki tempat sampah.

Fasilitas sanitasi lainnya seperti kamar mandi juga terlihat masih kurang bersih dan beraroma tidak sedap, yang membuat beberapa pengunjung selesai berenang di pemandian Air

Soda pulang dalam keadaan basah tidak mengganti pakaian karena kondisi kamar mandi yang tidak nyaman dengan bau tak sedap untuk bisa digunakan. kondisi sanitasi makanan, personal hygiene sejauh ini belum masih belum ada perkembangan yang dilakukan pihak pengelola terkait kondisi higienitas dan sanitasi pada lingkungan yang ada di objek wisata pemandian Air Soda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga mampu untuk memperoleh gambaran data terkait tentang kondisi fasilitas sanitasi yang diterapkan oleh pengelola pada objek wisata pemandian Air Soda Tarutung, serta melakukan analisis dengan kualitatif akan ketersediaan fasilitas yang telah dimiliki. Objek penelitian berada di objek wisata pemandian air soda yang memiliki fasilitas penyediaan air, fasilitas toilet atau kamar mandi, fasilitas pembuangan sampah, fasilitas tempat makan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berbagai fasilitas sanitasi didukung dengan data dari para pengunjung atau wisatawan serta pihak pengelola objek wisata. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui website, buku, brosur, buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah. Peneliti melakukan Teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari hasil tersebut peneliti akan memilah-milah untuk mendapatkan hasil untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Sanitasi di Objek Pemandian Air Soda Tarutung

Objek wisata pemandian Air Soda hingga saat ini menjadi lokasi destinasi wisata favorit bagi wisatawan lokal maupun wisatawan di luar dari kota Tarutung, setiap hari libur tempat ini selalu dipadati pengunjung yang ingin bermandi ataupun sekedar menikmati pemandangan alam dan kolam Air Soda. Destinasi wisata ini diminati karena beberapa hal yang menarik di antaranya keunikan Air nya yang berbusa seperti minuman bersoda dan memiliki rasa asam jika diminum. Meskipun airnya hangat, namun tidak lengket di badan, sehingga memberikan sensasi, lokasinya yang tak jauh dari pusat kota Tarutung. Objek wisata pemandian Air Soda dalam pengelolaannya hanya memiliki hak kepemilikan perseorangan. Dan terlepas dari hak kepemilikan, pihak pengelola seharusnya mempunyai pengetahuan tentang sistem sanitasi yang baik karena menyangkut kesehatan banyak orang jika berkunjung ke objek wisata tersebut.

Fasilitas Sarana dan prasarana sanitasi yang tidak cukup dapat berpengaruh pada penyebaran penyakit seperti kolera dan diare tentunya. Hal ini menjadi alasan utama mengapa sistem sanitasi sangat perlu diperhatikan bukan hanya dalam lingkungan keluarga melainkan lingkungan tempat wisata. Lokasi tujuan wisata di mana keberadaan utama dari destinasi wisata adalah menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan tujuan ini seharusnya pemerintah daerah harus menerapkan standar sanitasi sebagaimana yang dicetuskan oleh WHO sebagai Upaya dalam mendukung perkembangan objek wisata yang berada di daerah Kawasan Tarutung.

Kualitas Sanitasi

Kualitas sanitasi berhubungan dengan kesehatan manusia, semakin baik kualitas sistem sanitasi maka kesehatan setiap orang dalam suatu area akan jelas terjaga baik. Area wisata yang menjadi tempat berkumpulnya orang dari latar belakang yang berbeda-beda juga dari tempat duduk pengunjung pada warung-warung penjaja panganan. Pemeliharaan terhadap WC umum seharusnya dapat dilakukan secara berkala untuk menciptakan WC yang bersih, tidak ada kerusakan pada peralatan, dan tersedia tisu dan sabun didalam toilet. Kondisi toilet atau WC di objek pemandian Air Soda sangat kurang kebersihannya, fasilitas tong sampah yang disediakan sangat memperhatikan. Terdapat tong sampah yang sudah rusak masih disediakan di dalam toilet, sehingga tidak berdampak baik dalam menampung sampah dari wisatawan yang ingin menggunakan toilet. Tidak disediakan pengharum ruang toilet untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang untuk sekedar mandi di pemandian Air Soda sehingga tempat tersebut lembab dan sangat jauh dari kenyamanan serta sarana untuk cuci tangan. Hal itu selanjutnya dibuktikan dengan tidak tersedianya ruang ganti pakaian untuk para pengunjung dapat dengan nyaman mengganti pakaian. Fasilitas yang hanya bisa digunakan adalah toilet/WC umum yang tersedia.

Fasilitas Pengelolaan Sampah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pengelolaan sampah objek wisata pemandian Air Soda Tarutung, hal ini menunjukkan bahwa pada tahap penampungan sampah masih terlihat ada sampah yang berserakan dan ada juga sampah yang sudah dikumpulkan oleh petugas kebersihan. Pada tahap pengumpulan sampah, sampah yang tersimpan di tempat sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik yang dipisahkan dari sampah organik berupa botol plastik bekas yang dikumpulkan oleh petugas kebersihan maupun oleh pemulung. Sampah anorganik yang lain tetap dibiarkan tercampur dengan sampah organik. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, dan memanfaatkan kembali sampah yang ada. Sedangkan untuk penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan proses akhir sampah.

Fasilitas Sanitasi Makanan

Pedagang makanan di area objek wisata pemandian Air Soda 80% masih memenuhi persyaratan sanitasi makanan, masih terdapat beberapa permasalahan sanitasi makanan pada pedagang seperti menyimpan bahan makanan di tempat terbuka yang mudah dijangkau oleh binatang pengganggu dan kondisi area tempat makan kurang luas sehingga mengakibatkan kebecekan di area lantai lokasi tempat makan dari wisatawan yang ingin menikmati makanan dan minuman. Kurangnya Kepekaan pemilik tempat makan untuk membersihkan lantai yang basah dari wisatawan yang berkunjung.

KESIMPULAN

Fasilitas sanitasi lingkungan objek wisata Pemandian Air Soda Tarutung masih kurang lengkap seperti jumlah toilet yang masih kurang memadai, pembenahan untuk kebersihan lingkungan yang bersih dan terpelihara, pengelolaan sanitasi makanan, penambahan tong sampah agar dikategorikan sampah organik dan non organik, tempat sampah agar di beri penutup. Teknik pengelolaan sanitasi lingkungan yang telah diterapkan oleh pihak pengelola dimulai dari perencanaan dan pemeliharaan yang belum memadai, kurangnya kebersihan pada area kamar mandi sehingga mengeluarkan bau yang tak sedap di area dekat pemandian, tidak adanya ruang khusus mengganti baju untuk wisatawan, serta sanitasi makanan yang masih belum memenuhi standart persyaratan sanitasi makanan. Sanitasi lingkungan masih belum memiliki standar operasional, sanitasi lingkungan dan hygiene yang wajib harus diterapkan pada obyek wisata. Penetapan standar operasional sanitasi lingkungan dan hygiene akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung sehingga dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pengunjung akan mencegah penyebaran penyakit diantara wisatawan yang berkunjung di Kawasan objek wisata pemandian Air Soda Tarutung .

Saran bagi pengelola perlu melengkapi fasilitas sanitasi secara maksimal seperti sarana cuci tangan, sarana pembuangan sampah, sarana ruang ganti pakaian oleh wisatawan, sarana toilet bersih dan wangi sebagai upaya mendukung pencegahan penyakit menular, sarana tempat makan yang bersih dan cukup luas untuk wisatawan bisa menikmati makanan dengan baik. Bagi pengelola juga harus melaksanakan protokol Kesehatan, dan berani

untuk bekerjasama dengan pemerintah dinas pariwisata untuk semakin mengembangkan objek wisata pemandian Air Soda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, D., Sulistyani, S., & Budiyono, B. (2018). Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan Di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(2), 122-132.
- Indriani, B., Fitri, N. L., & Utami, I. T. (2021). Pengaruh Penerapan Aktivitas Mandiri: Kebersihan Diri Terhadap Kemandirian Pasien Defisit Perawatan Diri Di Ruang Kutilang Rsj Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 382-389.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(2), 141-146.
- Lumbantobing, N. S. (2023). Confirmatory Factor Analysis to Measure the Satisfaction Level of Air Soda Tourists in North Tapanuli. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(2), 475-492.
- Muryani & Sujarno. 2018. Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Sanitasi-Transportasi-Pariwisata-dan-matra_SC.pdf.(diakses pada tanggal 24 November 2021
- Nainggolan, E., Sinam, D., Nababan, S., & Nadeak, T. (2023). Evaluasi Program Dan Permasalahan Dalam Pengembangan Tempat Wisata Air Soda Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Pengelolaan Sampah Rumah
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata. Deepublish.
- Ruhban, A., Indraswari, N. L. A., & Rismayanti, R. (2023). Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi Pada Objek Wisata Di Pantai Dewata Wakka Kabupaten Pinrang. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(1), 1-11.
- Sinaga, M. E. A. (2018). Penilaian Ekonomi Wisata dan Strategi Pengelolaan Wana Wisata Kawah Putih di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- Sujarno, M. I., & Muryani, S. (2018). Sanitasi Transportasi. Pariwisata, dan Matra (Marisa (ed.).
- Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. In Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
- Widiastuti, A. (2019). Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Serang. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(2).